BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pemaparan serta analisis yang dibahas di bab sebelumnya yaitu tentang keterampilan menulis cerita pendek siswa dari jumlah siswa seluruhnya 45 siswa hanya 28 siswa/data yang terkumpul atau yang mengerjakan menulis cerita pendek dengan rincian kelas IX-A 13 siswa, kelas IX-B sebanyak 15 siswa. Terhitung terampil karena mendapatkan skor rata-rata 69,57% nilai B dengan mutu 4. Dengan penghitungan 10 siswa kategori sangat terampil dari presentase 100%-84%, 8 siswa mendapatkan kategori terampil dari presentase 76%-72%, 2 siswa mendapatkan kategori cukup terampil dari presentase 64%-60%, terdapat juga 4 siswa yang mendapatkan kategori kurang dari presentase 48%-44% dan terakhir terdapat 4 siswa mendapatkan kategori tidak terampil dengan presentasi 40%-20%.

Sementara itu, hasil penelitian angket serta wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dapat disimpulkan dari 15 pertanyaan, sebanyak 8 pertanyaan siswa menjawab “ya” sementara 7 pertanyaan siswa menjawab “tidak”. Dari hasil tersebut memang siswa lebih banyak menjawab “ya” artinya bisa dikatakan siswa tersebut tertarik atau terampil dalam menulis cerita pendek. Sementara itu, siswa yang menjawab “tidak” dapat diketahui dari alasan siswa serta hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia karena kurangnya ketertarikan terhadap menulis cerita pendek dengan berbagai macam alasan. Alasan atau faktor yang memengaruhi keterampilan menulis cerita pendek tersebut diantaranya seperti kurang minatnya membaca siswa, sarana prasarana buku fiksi di sekolah, lingkungan sekitar serta alasan paling utama yakni dari diri siswa seneidri seperti rasa malas, ide kurang berkembang, siswa pandai bercerita (berbicara) tetapi jika diberi tugas menuliskan ceritanya sedikit sulit, kurang terampil menuliskan ide yang ada di pikirannya, sehingga sulit menuliskan kata-katanya.

Sementara itu dari gurunya sendiri, guru lebih banyak mencatat materi di papan tulis dan media ceramah yag masih saja diterapkan dalam proses mengajar. Guru juga lebih sering menggunakan media cetak (LKS) serta gambar, guru belum dapat mengembangkan media pembelajaran lain yang mengasikkan bagi

siswa, kurangnya komunikasi antara guru dan siswa sehingga hal tersebut juga sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar yang akan diajarkan selanjutnya sehingga siswa pun seringkali belum mempersiapkan apa yang akan dipelajari di materi selanjutnya. Serta hal lainnya yang memengaruhi dalam keterampilan menulis sceita pendek.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, penelitian ini masih terdapat keterbatasan dalam proses pengumpulan data. Akan tetapi, penelitian ini juga berkontribusi berbagai pihak salah satunya peneliti. Bagi peneliti, penelitian ini dapat mengembangkan ilmu yang dimiliki khususnya dalam ranah sastra. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi inspirasi atau pembelajaran guru dalam menerapkan metode pembelajaran lain yang menarik khususnya dalam kegiatan menulis di sekolah juga sebagai pembentuk keterampilan menulis siswa. Bagi kebijakan lain, dapat menjadi inspriasi dalam menerapkan serta menanamkan kegiatan menulis sebagai pembentukkan dalam keterampilan menulis cerita pendek dengan cara yang menyenangkan tetapi fleksibel.

C. Saran

Berkaitan dengan simpulan dan implikasi di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

   Siswa disarankan mengikuti dalam kegiatan pembelajaran, hendaknya lebih aktif bertanya ataupun berkreatifitas dalam mengikuti pelajaran dengan perasaan gembira. Hal tersebut dapat berpengaruh dengan adanya rasa senang pada diri siswa, maka akan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap materi yang sedang dipelajari dan lebih mudah bagi siswa untuk mendalami materi tersebut. Siswa juga memang hendaknya mematuhi aturan saat belajar mengajar dilaksanakan, memerhatikan guru sehingga materi khsusnya keterampilan menulis cerita pendek tersebut berhasil.

2. Bagi Guru

Guru dalam kegiatan belajar pembelajaran hendaknya dapat memanfaatkan sarana penunjang seperti media pembelajaran yang menarik agar membuat siswa lebih aktif dan kreatif. Penggunaan media pembelajaran bertujuan juga untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan tugas juga agar guru lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran. Guru juga hendaknya melakukan suatu perencanaan serta evaluasi terhadap segala tindakan yang ditempuh. Hal tersebut agar dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dapat memperkecil kemungkinan munculnya hambatan dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, hendaknya menambah sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih layak bagi siswa dan guru serta lebih mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Misalnya untuk materi sastra ini khususnya prosa (cerita pendek), perlu ditambahkan buku bacaan fiksi prosa baru bahkan prosa lama untuk memperluas wawasan siswa dalam bersastra yang lebih variatif. Sekolah juga hendaknya lebih memfasilitasi serta memotivasi guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar seperti mengikuti seminar, *workshop*, maupun mendukung guru untuk melakukan penelitian dalam pendidikan dan pengajarannya.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain diharapkan mampu berkolaborasi dan aktif dangan guru serta dapat menciptakan pendekatan, model atau metode dalam media pembelajaran yang baru untuk dapat mengembangkan potensi, bakat serta kreativitas siswa. Sehingga kualitas pendidikan di Indonesia dapat meningkat khususnya dalam pembelajaran menulis cerita pendek ini.